

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO. 216 PADA GLAMP NUSA**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : KOMANG ARI MAHARANI  
NIM : 2215613073**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2025**

# **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 216 PADA GLAMP NUSA**

**KOMANG ARI MAHARANI  
2215613073**

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

## **ABSTRAK**

Aset tetap merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang operasional perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Semakin tinggi skala operasional perusahaan maka akan semakin banyak juga aset yang dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya. Banyaknya aset tetap yang dimiliki dengan berbagai jenis nya, maka diperlukan perhatian khusus dalam pengelolaannya agar tidak terjadi kesalahan perlakuan akuntansi aset tetap yang menyebabkan kesalahan dalam penyajian pada laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada Glamp Nusa dengan PSAK No. 216. Data diambil di Glamp Nusa pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan juga wawancara tidak terstruktur dengan bagian *cost control*. Objek dari penelitian ini yaitu aset tetap di Glamp Nusa berupa bangunan permanen, bangunan *temporary*, *Equipment*, *IT Software & Hardware*, mesin dan kendaraan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada Glamp Nusa belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 216 dibuktikan dengan adanya ketidaksesuaian pada pengakuan penghentian aset yang sudah rusak. Pada tahun 2024, perusahaan belum pernah melakukan *inventory* terhadap seluruh aset yang dimiliki sehingga tidak diketahui secara pasti berapa nominal dari kelebihan pembebanan akibat melakukan penyusutan untuk aset yang sudah rusak.

**Kata Kunci:** *Aset Tetap, Penghentian Aset Tetap, PSAK No. 216*

***ANALYSIS OF FIXED ASSET ACCOUNTING TREATMENT BASED ON  
PSAK NO. 216 AT GLAMP NUSA***

**KOMANG ARI MAHARANI  
2215613073**

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

***ABSTRACT***

*Fixed assets are one of the important elements in supporting company operations in various sectors, including the tourism sector. The higher the scale of the company's operations, the more assets are needed in its operational activities. The large number of fixed assets owned with various types requires special attention in their management to avoid errors in fixed asset accounting treatment that cause errors in presentation in the financial statements. The purpose of this study is to determine the suitability of fixed asset accounting treatment at Glamp Nusa with PSAK No. 216. Data were collected at Glamp Nusa during the implementation of Field Work Practice and also unstructured interviews with the cost control. The object of this study is fixed assets at Glamp Nusa in the form of permanent buildings, temporary buildings, Equipment, IT Software & Hardware, machines and vehicles. The data collection method uses interview, documentation and observation methods with data analysis techniques using qualitative descriptive analysis. The results of the research that has been conducted indicate that the accounting treatment of fixed assets at Glamp Nusa is not fully in accordance with PSAK No. 216 as evidenced by the discrepancy in the recognition of the retirement of damaged assets. In 2024, the company had not yet conducted an inventory of all its assets, so the exact amount of excess expense due to depreciation on damaged assets was unknown.*

***Keywords: Fixed Assets, Disposal of Fixed Assets, PSAK No. 216***

POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Halaman Sampul Depan.....                                | i         |
| Abstrak.....   | ii        |
| Abstract.....  | iii       |
| Halaman Prasyarat Gelar Diploma.....                     | iv        |
| Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah ..... | v         |
| Halaman Persetujuan .....                                | vi        |
| Halaman Penetapan Kelulusan.....                         | vii       |
| Kata Pengantar .....                                     | viii      |
| Daftar Isi .....   | xi        |
| Daftar Tabel .....                                       | xii       |
| Daftar Gambar .....                                      | xiii      |
| Daftar Lampiran .....                                    | xiv       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1         |
| B. Rumusan Kesenjangan .....                             | 4         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....                    | 4         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                     | <b>6</b>  |
| A. Standar Aktivitas .....                               | 6         |
| B. Praktik Baik Aktivitas .....                          | 13        |
| <b>BAB III METODE PENULISAN .....</b>                    | <b>17</b> |
| A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas .....               | 17        |
| B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....           | 17        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>                            | <b>21</b> |
| A. Deskripsi Objek Penulisan .....                       | 21        |
| B. Deskripsi Aktivitas .....                             | 22        |
| C. Pembahasan.....                                       | 30        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                | <b>44</b> |
| A. Simpulan .....  | 44        |
| B. Saran.....  | 45        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                               | <b>46</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                     | <b>47</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4. 1 Daftar Aset Tetap Berwujud Glamp Nusa Tahun 2024 .....   | 23 |
| Tabel 4. 2 Akumulasi Penyusutan Glamp Nusa Tahun 2024 .....   | 27 |
| Tabel 4. 3 Penyajian Dalam Laporan Posisi Keuangan Glamp Nusa Tahun 2024<br>.....                         | 29 |
| Tabel 4. 4 Kesesuaian Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap saat Pengakuan<br>Awal .....               | 31 |
| Tabel 4. 5 Kesesuaian Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap saat Pengakuan<br>Biaya Selanjutnya.....   | 33 |
| Tabel 4. 6 Kesesuaian Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap saat Pengakuan<br>Penghentian Aset.....    | 36 |
| Tabel 4. 7 Kesesuaian Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap saat Pengukuran<br>saat Pengakuan .....    | 37 |
| Tabel 4. 8 Kesesuaian Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap saat Pengukuran<br>Setelah Pengakuan ..... | 39 |
| Tabel 4. 9 Kesesuaian Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap saat<br>Pengungkapan .....                 | 41 |



## DAFTAR RUMUS

|   |    |
|---|----|
| Rumus 2. 1 Metode Garis Lurus.....          | 10 |
| Rumus 2. 2 Metode Saldo Menurun.....        | 11 |
| Rumus 2. 3 Metode Jumlah Unit Produksi..... | 12 |



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 : Daftar Aset Tetap Tahun 2024 di Glamp Nusa.....              | 48 |
| Lampiran 2 : Daftar Perhitungan Aset Rusak di Glamp Nusa .....            | 65 |
| Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara dengan <i>Cost Control</i> ..... | 66 |



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aset tetap merupakan elemen penting dalam menunjang operasional perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata, karena mendukung kelancaran aktivitas bisnis dan penyediaan layanan. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administratif, dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022). Keberadaan aset tetap menjadi elemen kunci dalam menjaga kontinuitas operasional, khususnya di sektor yang bergantung pada infrastruktur fisik, seperti sektor *hospitality* dan pariwisata, yang terus mengalami pertumbuhan pesat seiring meningkatnya permintaan konsumen akan pengalaman berwisata.

Pengelolaan aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Ketidaksihesuaian dalam pengakuan, pengukuran, penyusutan, atau penghentian aset tetap dapat menyebabkan distorsi informasi keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor (Mulyadi, 2020).

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, Indonesia telah mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengacu pada standar internasional. PSAK No. 16

telah menjadi pedoman utama di Indonesia untuk mengatur perlakuan akuntansi terkait aset tetap. Standar ini meliputi berbagai aspek seperti pengakuan aset, pengukuran setelah pengakuan, penyusutan, penghentian, serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, seiring dengan dinamika perkembangan bisnis dan kebutuhan akan pelaporan keuangan yang lebih transparan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memperkenalkan PSAK No. 216 sebagai penyempurnaan dari PSAK No. 16. Perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan standar akuntansi dengan praktik global yang lebih terbaru, khususnya dalam menangani isu seperti penurunan nilai aset, revaluasi, dan pengelolaan aset yang sudah tidak lagi memberikan manfaat ekonomi. Salah satu penekanan utama dalam PSAK No. 216 adalah kewajiban bagi entitas untuk secara berkala meninjau nilai aset, penyusutan, dan penghentian aset dilakukan dengan lebih ketat untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi aset yang sebenarnya (Aminatus Zakhra et al., 2024).

Sebagai salah satu pelaku usaha di sektor perhotelan dengan konsep *glamping* (*glamorous camping*), Glamp Nusa memiliki beraneka ragam jenis aset tetap yang digolongkan menjadi enam jenis yaitu bangunan permanen, bangunan *temporary*, kendaraan, mesin, peralatan dan IT Software & Hardware sebagai infrastruktur pendukung untuk menjalankan kegiatannya. Sebagai pelaku usaha yang bergerak dibidang *hospitality*, aset tetap memiliki peran krusial karena menjadi elemen utama dalam menciptakan pengalaman unik dan berkualitas bagi pelanggan.

Berdasarkan pengamatan awal di Glamp Nusa, ditemukan permasalahan spesifik terkait perlakuan akuntansi aset tetap, yaitu aset yang sudah rusak atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomi terhadap perusahaan namun masih tercatat dalam daftar aset dan terus dibebankan penyusutannya. Praktik ini tidak hanya bertentangan dengan ketentuan PSAK No. 216, yang mensyaratkan penghentian penyusutan untuk aset yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat menyebabkan penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, terdapat permasalahan lain terkait perlakuan akuntansi aset tetap di Glamp Nusa di mana perusahaan tidak pernah melakukan *inventory* atas aset-aset yang rusak dan sudah tidak dapat lagi memberikan manfaat ekonomi untuk periode tahun 2024 sehingga tidak diketahui secara pasti mengenai aset tetap apa saja yang mengalami kerusakan ditahun tersebut dan juga berapa kelebihan pembebanan penyusutan yang diakui perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, tentunya akan berpotensi memberikan informasi yang keliru bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor atau kreditor, dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana Glamp Nusa menerapkan PSAK No. 216 dalam perlakuan akuntansi aset tetap, khususnya terkait dengan aset yang rusak. Selain itu, pengelolaan aset yang tidak optimal dapat memengaruhi efisiensi operasional dan profitabilitas Glamp Nusa, mengingat sektor *glamping* membutuhkan investasi signifikan pada aset tetap untuk menjaga daya saing (Aminatus Zakhra et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh suatu organisasi/perusahaan, yang kemudian akan dibandingkan antara teori yang diterima oleh penulis dengan praktik yang sebenarnya terjadi di perusahaan, serta menyimpulkan hasil penelitian ini dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul “ANALIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK No. 216 PADA GLAMP NUSA”.

## **B. Rumusan Kesenjangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok kesenjangan yang perlu diteliti adalah:

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap di Glamp Nusa berdasarkan dengan PSAK No. 216?
2. Bagaimanakah dampak dari perlakuan akuntansi aset tetap di Glamp Nusa terhadap laporan keuangan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan kesenjangan yang telah diuraikan, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Glamp Nusa berdasarkan dengan PSAK No. 216.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah dampak perlakuan akuntansi aset tetap di Glamp Nusa terhadap laporan keuangan.

## 2. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Glamp Nusa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan perusahaan serta sebagai bahan evaluasi perlakuan akuntansi aset tetap yang selama ini telah dijalankan sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

### b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sejenis di Politeknik Negeri Bali, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap. Selain itu, sebagai bahan pembanding dari ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penulisan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Glamp Nusa dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 216, dikarenakan pada saat pengakuan penghentian aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 216 karena adanya aset tetap yang sudah rusak dan tidak dapat lagi memberikan manfaat ekonomis di masa depan namun tidak dilakukan penghentian atau penghapusan terhadap aset tetapnya, sehingga aset tersebut masih tetap diakui dan dihitung penyusutannya.
2. Pengaruh ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan posisi keuangan mengakibatkan nilai aset tetap dan akumulasi penyusutan yang tersaji lebih tinggi dari nilai sebenarnya. Sedangkan dampaknya terhadap laporan laba rugi adalah laba yang dihasilkan pada periode tersebut lebih rendah daripada yang seharusnya. Selanjutnya, untuk penghentian aset yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan mengakibatkan laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya karena rugi atas penghentian aset tidak diperhitungkan.

## B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penulisan ini sesuai dengan PSAK No. 216 adalah:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan *inventory* aset tetap secara berkala untuk memastikan keakuratan data seperti keberadaan, kondisi, dan jumlah aset tetap yang tercatat di dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, tindakan ini juga memungkinkan bagian keuangan dalam menyediakan data yang akurat untuk keperluan perencanaan, penganggaran ataupun penggantian aset tetap. Dengan melakukan *inventory* secara berkala juga dapat memudahkan proses audit internal maupun eksternal untuk menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku serta mencegah penyalahgunaan aset.
2. Glamp Nusa sebaiknya melakukan penghentian atau penghapusan terkait aset tetap yang sudah tidak mampu lagi memberikan manfaat ekonomisnya karena dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan di mana laba yang dihasilkan akan tercatat lebih kecil dari yang seharusnya karena perusahaan masih menghitung beban penyusutannya sehingga terjadi kelebihan pembebanan depresiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminatus Zakhra, Romsy, & Sugiono, A. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada Puskesmas Bulangan Haji Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 6(2), 59–66.
- Andianingsih, W., & Rusmita, S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap pada Distrik Navigasi Kelas III Pontianak. In *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* (Vol. 11, Issue 1). <https://jurnal.untan.ac.id>
- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). *Akuntansi Keuangan*. Rekayasa Sains.
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting Edisi 9*. UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 216: Aset Tetap*. IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (4th ed.). Wiley.
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi* (5th ed.). Penerbit Andi.
- Rahmawati, E. D., Afifudin, & Nandiroh, U. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Amandemen PSAK 216 dan Kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap PSAK 216 Pada PT Perkebunan Nusantara I (Persero) Tahun 2022-2023. In *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 13, Issue 02). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Rosmawati, & Ishak, A. (2017). *ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENILAIAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAP No.07 PADA POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniarto, R. (2023). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 16 PADA PT BUMI KARSA DI MAKASSAR. *Ejournal.45mataram.Ac.Id/Index.Php/Economina*, 2.
- Wahyuni, N. B. (2022). *PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 TAHUN 2018 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA AMNAYA RESORT KUTA BALI*.